

Pengembangan Usaha Produktif Sulaman Benang Emas Pada *Seuhap* dan Payung Pengantin Khas Aceh di Gampong Lamgapang Aceh Besar

*Development of Productive Business Embroidery Gold Thread in Seuhap and
Acehnese Bridal Umbrella at Gampong Lamgapang, Aceh Besar*

Fitriana¹, Rosmala Dewi², Rusman³

^{1,2,3} Staf Pengajar FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Corresponding Author: fitriana@fkkip@unsyiah.ac.id

Abstrak

Salah satu kerajinan khas Aceh, yang dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat adalah sulaman benang emas pada *Seuhap* dan payung pengantin. *Seuhap* dan payung pengantin merupakan salah satu perlengkapan set pelaminan yang selalu digunakan pada upacara adat. Pengabdian ini dilakukan melalui metode pelatihan menyulam *seuhap* dan payung pengantin kepada 2 kelompok usaha yang terdiri dari 24 dan penyampaian materi dan teknik pemasaran produk. Hasil pengabdian telah mendesain 6 motif Aceh untuk *seuhap* dan payung pengantin, menghasilkan 10 buah *seuhap* dan 5 buah payung pengantin yang dapat digunakan sebagai pelengkap set pelaminan yang sudah dimiliki kelompok PKK di Gampong Lamgapang. Dari hasil tersebut telah mengembangkan usaha baru yaitu usaha penyewaan wadah Hantaran dan Payung Pengantin

Kata Kunci: *Seuhap*, Payung pengantin, Sulaman benang emas.

Abstract

One of the Acehnese handicrafts developed to improve the community's economy is gold thread embroidery on Seuhap and bridal umbrellas. Seuhap and bridal umbrellas are one of the aisle set equipment that is always used at traditional ceremonies. This service is carried out through training in embroidering seuhap and bridal umbrellas to 2 business groups consisting of 24 and delivering product marketing materials and techniques. The results of the service have designed 6 Aceh motifs for seuhap and bridal umbrellas, resulting in 10 seuhap and 5 bridal umbrellas that can be used as a complement to the aisle set already owned by the PKK group in Gampong Lamgapang. From these results, it has developed a new business, namely the business of renting delivery containers and bridal umbrellas

Keywords: *Seuhap*, *Bbridal umbrella*, *Embordery gold thread*.

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya dan karya seni yang menarik. Beberapa kerajinan sebagai budaya tradisional banyak disenangi dan diproduksi di beberapa tempat di Aceh. Selain untuk mengembangkan budaya yang telah ada, membuat kerajinan juga dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Diantara sejumlah kerajinan yang diproduksi, ada kerajinan yang masih mempertimbangkan bentuk dan ragam hias tradisional dan ada juga yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu kerajinan yang dikembangkan adalah sulaman benang emas pada *Seuhap* dan payung pengantin khas Aceh. Sulaman benang emas adalah teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat

hiasan yang bersambung (Wasia dalam Parida Rizky, 2019:117). Selanjutnya Wildati yang dikutip Gusti Utari, A. dkk (2014:2) sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut. Motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis sambung. Diantara bentuk penerapan sulaman benang emas di Aceh berupa *Seuhap* dan payung pengantin.

Lamgapang merupakan salah satu *gampong* (kampung) yang terletak di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang merupakan Gampong Binanan Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan hasil data survey awal, diketahui bahwa dari aspek geografis *gampong* ini sangat dekat dengan perbatasan wilayah Kota Banda Aceh. *Gampong* tersebut saat ini memiliki beberapa potensi, diantaranya produsen pensuplai kelapa gongseng yang digiling (bahasa Aceh: *u neulheeu*), untuk cita rasa bumbu masak *Kuah Beulangong* (kuah kari kambing) di kota Banda Aceh dan Aceh besar. Selain usaha *u neulheeu*, *Gampong* Lamgapang memiliki usaha penyewaan pelaminan Aceh dan pakaian pengantin adat Aceh. Selama ini pemasaran/jasa sewa kurang maksimal, terbatas hanya beberapa warganya dan *gampong* tetangga yang menyewa terkendala oleh ketersediaan set pelaminan tersebut belum dilengkapi dengan dengan perangkat lainnya.

Agar pemasaran usaha tersebut berjalan lancar kiranya perlu dilengkapi dengan perangkat pelaminan. Salah satunya payung pengantin dan *seuhap* (penutup *idang* hantaran yang dijahit kasab). Diharapkan dengan adanya *seuhap* kiranya akan memperlancar proses penyewaan, karena *seuhap* sering digunakan pada acara perkawinan adat Aceh untuk menutup talam/*idang* hantaran pengantin, ataupun digunakan sebagai penutup *sange* hidangan kenduri maulid yang dapat disewakan secara terpisah dari pelaminan dan baju pengantin. Untuk itu perlu dibekali pelatihan menjahit *seuhap* dan menghias payung pengantin motif Aceh sehingga mereka akan dapat menghasilkan jahitan *sehab* dan payung pengantin dalam berbagai model. Hal ini akan terwujud jika mereka dibekali dengan pelatihan menjahit agar dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak, sehingga akan terjadi peningkatan dalam penghasilan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kelompok. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini terdiri dari 2 kelompok (kelompok anggota PKK, sulaman benang emas pada kelompok payung pengantin dan kelompok *seuhap*). Kegiatan dilaksanakan pada 2 fokus kegiatan pelatihan. Pelatihan sulaman benang emas beranggotakan 2 kelompok untuk membuat *seuhap* dan payung pengantin. Kelompok *seuhap* terdiri dari 16 orang dan kelompok payung pengantin terdiri dari 8 orang. Peserta dilatih dengan mendemonstrasikan dengan mengajarkan keterampilan mendesain motif, memindahkan motif pada payung atau kain beludru dan memasang pada papan pemindangan untuk memudahkan proses menyulam. Proses pelatihan bersama instruktur dilakukan selama 4 minggu (8 kali pertemuan, dan 3 jam untuk setiap pertemuan, baik pada kelompok menyulam kasap pada payung pengantin dan pada *seuhap*). Diluar jadwal pelatihan tersebut para peserta mitra melanjutkan latihan secara mandiri sehingga menghasilkan produk payung

pengantin dengan sulaman benang emas dan *seuhap* yang bagus dan indah. Proses pelatihan *seuhap* bersama tim pengabdian disajikan pada Gambar 1 dan 2, dan proses menyulam kasap pada payung pengantin pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 1. Mendesain motif Seuhap
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2. Menyulama *Seuhap*
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3. Mendesain Motif Payung
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Proses Menyulam Payung
Sumber: Dokumen Pribadi

Selama proses pelatihan, tim juga berdiskusi secara kontinyu dengan kelompok mitra untuk peningkatan mutu dan teknik pemasaran produk yang dihasilkan. Pada tahap awal pemasaran akan dilakukan berbarengan dengan penyewaan set pelaminan pengantin. Diharapkan bertambah lengkapnya perlengkapan pelaminan dengan sejumlah *seuhap* dan payung pengantin, sehingga terjadi peningkatan dalam penyewaan. *Seuhap* juga dapat disewakan secara terpisah pada acara adat atau acara khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Kegiatan

Kegiatan sosialisasi program kegiatan mengenai sulaman benang emas dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021 di *Meunasah* Gampong Lamgapang. Akibat pandemi membuat adanya pembatasan jumlah orang yang mengikuti pertemuan secara offline. Sosialisasi kegiatan dihadiri oleh aparatur Gampong, *Geucik* (kepala desa) dan Sekretaris Gampong Lamgapang dan sejumlah masyarakat atau ibu-ibu kelompok PKK Gampong Lamgapang serta Tim pelaksana kegiatan dari Universitas Syiah Kuala. Kegiatan disambut baik oleh aparatur gampong dan ibu-ibu PKK (Gambar 5).



Gambar 5 Sosialisasi Kegiatan PKMBP
Sumber: Dokumen Pribadi

Pelatihan mendesain dan menjahit *Seuhap* telah dilaksanakan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 24 orang yang terdiri dari 16 orang untuk kelompok menjahit *seuhap*, dan 8 orang pada kelompok menghias payung pengantin khas Aceh. Kegiatan pengabdian membuat kerajinan *seuhap* pada pertemuan pertama yang dilakukan tim adalah memberi pengarahan langkah membuat *seuhap*, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, mendemonstrasikan dan latihan menggambar motif. Menggambar pola pada kain bludru yang dilakukan oleh peserta ibu kelompok PKK Lamgapang dilakukan dengan cara menjiplak gambar desain motif yang sudah disiapkan menggunakan kertas sebagai dasar pola, kertas karbon jahit, dan pensil. Praktik membuat *seuhap* dilakukan dengan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 8 pertemuan (2x seminggu dalam waktu 3 jam per pertemuan). Pertemuan awal pelatihan membuat kerajinan *seuhap* pada pertemuan pertama yang dilakukan tim adalah memberi materi/pengarahan langkah membuat *seuhap*, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, mendemonstrasikan dan latihan menggambar motif. Menggambar pola pada kain bludru yang dilakukan oleh peserta ibu kelompok PKK Lamgapang dilakukan dengan cara menjiplak gambar desain motif yang sudah disiapkan menggunakan kertas sebagai dasar pola, kertas karbon jahit, dan pensil. Praktik membuat *seuhap* dilakukan dengan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang. Setelah selesai menggambar pola pada kain beludru, setiap kelompok menyiapkan kayu pembedangan. Kayu pembedangan dipasang kain pada bidang persegi dengan menggunakan paku payung sehingga berbentuk seperti meja yang beralaskan kain. Selanjutnya kain beludru yang sudah digambar dibentangkan di atasnya dengan

menggunakan jarum pentul. Pemasangan kain dilakukan sedemikian cermat, sehingga terbentang ketat dan tidak ada kerutan pada kain.



Gambar 6 Ibu-ibu PKK Lamgapang sedang praktik membuat pola pada Kelompok Menjahit *Seuhap*
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada pertemuan ke dua, peserta melakukan praktik menjahit *seuhap* menggunakan benang emas dengan mengikuti bentuk motif yang sudah digambar pada kain beludru. Menjahit *seuhap* dilakukan dengan cara memasukkan benang dari bawah kain dan dilanjutkan dari atas dengan menggunakan jarum sehingga benang emas yang diletakkan diatas kain terjahit dengan benang. Proses menyulam dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sampai selesai pada 8 motif yang sudah dijiplak. Dilanjutkan dengan menjahit payet diantara motif sulaman untuk menambah keindahan. Pertemuan berikutnya bahan *seuhap* yang sudah selesai disulam selanjutnya digunting membentuk segi delapan sesuai pola yang sudah dibuat dan menjahit lapisan bawah untuk menutupi bagian luar jahitan agar dapat menutupi bagian potongan benang dan tampilan rapi. Proses penyelesaian akhir memasang payet yang dipasangkan pada bagian pinggiran *seuhap*. Setelah pengarahan dari instruktur (Tim Pengabdian), sulaman benang emas pada *seuhap* dilanjutkan menjahit secara berkelompok hingga selesai.



Gambar 7. Pengarahan instruktur
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 8. Menjahit *Seuhap*
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 9. Penyelesaian akhir *Seuhap*
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 10. *Seuhap* selesai pasang payet
Sumber: Dokumen Pribadi

Selanjutnya kelompok Payung Pengantin juga mendapat pengarahan dalam proses pembuatan mulai dari mendesai, menyulam benang emas dan pemasangan payet pada bagian pinggiran payung. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 8 Orang. Kegiatan dilakukan mulai tanggal 18 April s.d. 13 Juni 2021. Tempat dilaksanakan pelatihan di Meunasah Gampong Lamgapang. Hasil menghias *seuhap* dan payung pengantin dengan sulaman benang emas menyelesaikan 5 buah payung pengantin dengan motif yang berbeda (Gambar 11 dan 12).



Gambar 11. Memindahkan motif pada payung
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 12. Menulam payung pengantin
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 13. Hasil Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk
Sumber: Dokumen Pribadi



Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan beberapa keterampilan bagi kelompok mitra anggota PKK di Gampong Lamgapang. Peserta telah memiliki keterampilan mendesai motif dan menjahit sulaman benang mas pada *seuhap* dan payung pengantin. Namun hasil desain dan jahitan peserta berbeda-beda tingkat kerapian, keluwesan sesuai dengan kemampuan, bakat yang dimiliki peserta. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu yang relative pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Sedangkan Kesiapan pada dasarnya kesediaan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan tindakan dengan segala kondisi/keadaan yang dimiliki (Slameto, 2010:113).

Hasil pengabdian ini terjadi perubahan dalam perekonomian keluarga mitra. Hal ini karena diantara peserta ada yang terus melanjutkan menyulam secara mandiri sebagai pesanan/orderan. Peningkatan penghasilan juga terjadi pada kelompok dengan bertambahnya terjadi penyewaan set pelaminan milik gampong yang juga berpengaruh terhadap penghasilan kelompok. Selain disewakan, produk sulaman benang emas juga dipasarkan secara langsung melalui pesanan, media Wash App, Instagram @pelaminan_lamgapang, @ira_al_hasyim, Fatimah Online SHOP. Harapannya melalui pelatihan ini akan memberikan hasil yang lebih baik, sehingga akan mempunyai nilai jual yang tinggi dan dapat bersaing di pasar.



Gambar 14. Akun media pemasaran produk *Seuhap*, Payung Pengantin dan Pelaminan
Sumber: Dokumen Pribadi

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk telah selesai dilaksanakan dari bulan April s.d Agustus 2021. Produk yang dihasilkan terdiri dari 10 set *seuhap* beserta beserta kain pembungkus warna kuning, 5 payung pengantin khas Aceh. Hasil tersebut menjadi tambahan perangkat pelaminan yang sudah ada di Gampong Lamgapang dan dijadikan sebagai usaha mandiri Gampong. Para peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan menyulam *seuhap* dan payung pengantin dengan benang emas. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan peserta anggota PKK Gampong Lamgapang serta dapat mengembangkan suatu usaha baru yang dapat dipasarkan secara pemesanan langsung atau melalui media social WashApp atau Instagram. Diharapkan melalui pelatihan ini masyarakat terus dapat meningkatkan produksinya dalam jumlah yang banyak sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu sebagaimana harapan kepala desa,

nantinya dapat mewujudkan UMKM sebagai gampong kerajinan sulaman benang emas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Syiah Kuala serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk Tahun Anggaran 2021 Nomor: 174UN11/SPK/PNBP/2021 Tanggal 22 Februari 2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa yang terlibat, kelompok mitra Gampong Lamgapang serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Agus. 2009. *Kompilasi Sejarah dan Budaya Aceh*. Badan Arsip dan Perpustakaan. Banda Aceh.
- Gusti Utari, A., Wildati Utari, Yenni Idrus. 2014. “Studi tentang Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” dalam *Jurnal Jurusan PKK UNP*.
- Parida Rizkya. 2019. Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. (<http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo>.,
- Putri Irayani, Fitriana, Aya Sophiana. 2021. “Usaha Kerajinan Menghias Sangee dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh” dalam *Jurnal Busana dan Budaya*. Volume 1 No. 1. Program Studi PKK FKIP Universitas Syiah Kuala. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JBB>
- Rahmawati. 2015. *Pengembangan Desain Motif Sulaman Benang Emas di Desa Lagang Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta